

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan penyakit diabetes mellitus selalu menjadi *trending topic* dari waktu ke waktu karena pertambahan jumlah penderita yang terus meningkat. Penyakit gula yang biasa disebut kencing manis menjadi momok menakutkan bagi penderitanya karena banyak perubahan dalam gaya hidup yang harus dilakukan untuk bisa berdamai dengan penyakit ini, misalnya saja dari segi makanan yang dikonsumsi, diet yang harus dipatuhi, bahkan penyuntikan insulin yang harus dilakukan setiap hari.

Jumlah penderita diabetes mellitus, secara global terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO) angka kejadian diabetes mellitus di dunia berkembang dari 30 juta pada tahun 1985 menjadi 194 juta pada tahun 2006. Pada tahun 2025 diperkirakan angka ini terus meningkat mencapai 333 juta. Penderita diabetes mellitus di Indonesia jumlahnya cukup fantastis, pada tahun 2006 ditemukan 14 juta diabetes mellitus, WHO memperkirakan pada 2030 nanti sekitar 21,3 juta orang Indonesia akan terkena penyakit diabetes mellitus.<sup>1</sup>

Jumlah penderita DM yang semakin meningkat semakin membuktikan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data

---

<sup>1</sup>Nasru Hadi Purwanto, "Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus," *Jurnal Keperawatan*, (2011), 2.

Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa jumlah pasien rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin adalah diabetes mellitus.

Peningkatan terjadi akibat bertambahnya populasi penduduk usia lanjut dan perubahan gaya hidup, mulai dari pola makan/jenis makanan yang dikonsumsi sampai berkurangnya kegiatan jasmani. Hal ini terjadi terutama pada kelompok usia dewasa ke atas pada seluruh status sosial ekonomi.

Menurut WHO, Diabetes Melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pancreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

Walaupun diabetes Melitus merupakan penyakit kronis dan tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolaannya tidak tepat. Penanganan DM memerlukan cara multidisiplin yang mencakup terapi non obat dan terapi obat. Penatalaksanaan diabetes yang membutuhkan kerjasama yang erat dan terpadu dari penderita dan keluarga dengan para tenaga kesehatan antara lain dokter, farmasis dan ahli gizi.<sup>2</sup>

Ada beberapa jenis Diabetes Mellitus yaitu Diabetes Mellitus Tipe I, Diabetes

---

<sup>2</sup>Haeria, "Pelayanan Kefarmasian Dalam Penatalaksanaan Diabetes Melitus," Jurnal Kesehatan UIN Alauddin, Volume II, No. 4 (2009), 19.

Mellitus Tipe II, Diabetes Mellitus Tipe Gestasional, dan Diabetes Mellitus Tipe lainnya. Jenis Diabetes Mellitus yang paling banyak diderita adalah Diabetes Mellitus Tipe 2. Diabetes Mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah penyakit gangguan *metabolic* yang di tandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan fungsi insulin (resistensi insulin).

Diabetes Mellitus biasa disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, *stroke* dan sebagainya. Tidak jarang, penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan.<sup>3</sup>

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif, yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau pilihan gaya hidup. Penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit akibat dari pola hidup modern dimana orang lebih suka makan makanan siap saji, kurangnya aktivitas fisik karena lebih memanfaatkan teknologi seperti penggunaan kendaraan bermotor dibandingkan dengan berjalan kaki.

Kepatuhan penderita dalam menaati diet diabetes mellitus sangat berperan penting. Diet adalah terapi utama pada diabetes mellitus, maka setiap penderita semestinya

---

<sup>3</sup>Shara Kurnia Trisnawati Dan Soedijono Setyoro,” *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*,” Jurnal Kesehatan Masyarakat Stikes Mh. Thamrin. (2012).6.

mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis. Jika penderita tidak mempunyai sikap yang positif terhadap diet diabetes mellitus, maka akan terjadi komplikasi dan pada akhirnya akan menimbulkan kematian, untuk mempertahankan kualitas hidup dan menghindari komplikasi dari diabetes mellitus tersebut, maka setiap penderita harus menjalankan gaya hidup yang sehat yaitu menjalankan diet diabetes mellitus dan olahraga yang teratur.

Sikap penderita diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit diabetes mellitus sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita diabetes mellitus untuk menentukan sikap bagaimana bisa menangani dan menerima DM sebagai bagian hidup dengan cara yang lebih baik. Apabila pengetahuan penderita diabetes mellitus baik, maka sikap terhadap diet diabetes mellitus semestinya dapat mendukung terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus itu sendiri.<sup>4</sup>

Musibah maupun penyakit adalah salah satu ujian dari Allah yang dianggap orang sebagai sesuatu yang menyedihkan, meskipun begitu keberadaannya harusnya diterima dengan kesabaran dan berlapang dada, Islam tidak menginginkan orang yang sabar di saat terkena musibah menjadi pasif, hanya diam, pasrah begitu saja dan sebagainya, namun sikap tersebut harus didasari dengan usaha dan upaya terlebih dahulu sabar dalam konteks ini adalah tawakal, yaitu berserah diri setelah sabar

---

<sup>4</sup>Herlena Essy Phitri, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD Am. Parikesit Kalimantan," Jurnal Keperawatan Medikal Bedah . Volume 1, No. 1, Mei (2013), 58-59.

berusaha dan berdoa.

Penatalaksanaan Diabetes Mellitus adalah merupakan bagian dari usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan demi kebaikan penderita DM, seperti perencanaan makan (diet), latihan fisik, dan pengobatan. Dalam menjalani terapi diet, dukungan dalam keluarga sangatlah diperlukan agar pasien Diabetes Mellitus merasa nyaman dan tenang untuk menjalani diet Diabetes Mellitus. Selain itu pasien Diabetes Mellitus patuh dalam melaksanakan perintah, mentaati aturan dan disiplin dalam menjalankan program diet yang sudah ditentukan, sehingga komplikasi dapat dikendalikan.<sup>5</sup>

Motivasi hidup seorang penderita DM tampaknya tidak lepas dari sikap sabar, penerimaan diri yang baik serta optimisme yang terus di pertahankan oleh penderita DM. Sabar untuk terus berpikir positif pada Allah atas cobaan sakit yang di berikan Allah, Sabar dengan tetap berusaha berobat dan berusaha mencari solusi atas sakit yang di derita, memandang hidup dengan penuh optimis dan positif serta dukungan dan kepedulian dari orang terdekat, teman dan keluarga menjadi faktor yang penting bagi kelangsungan hidup penderita DM.

Orang-orang terdekat yang penuh perhatian, kasih sayang dan pengarahan serta semangat agar tetap kuat, sabar, ikhlas tegar dan optimis di harapkan menimbulkan semangat hidup tersendiri bagi penderita DM untuk menjalani hidupnya. Perasaan penderita DM yang senang dan bahagia karena dapat menjalin hubungan yang akrab

---

<sup>5</sup>Mei Lina Susanti Dan Tri Sulistyarini," *Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rs. Baptis Kediri,*" Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5 Januari (2013), 10.

dengan orang-orang terdekat, tidak menganggap penderita DM sebagai orang sakit dan tetap memberikan perhatian dan kasih sayang ,sehingga penderita DM menjadi lebih kuat dan optimis dalam menjalani hidup.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan bagian dari ikhtiar dalam rangka melatih kesabaran dalam menghadapi penyakit diabetes mellitus serta untuk tetap terus optimis demi kelangkusangan hidup penderita DM.

Apabila seseorang telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan, penyakit dan bencana, bersabar dalam menahan cobaan dan permusuhan, bersabar dalam menyembah dan menaati Allah dan melawan berbagai hawa nafsu dan dorongannya, dan bersabar dalam bekerja dan berusaha, maka ia menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang matang, seimbang, utuh, produktif, dan aktif. Ia menjadi terhindar dari kegelisahan hati dan terlindung dari gangguan kejiwaan.<sup>6</sup>

Jika dikaitkan dengan pola hidup manusia dewasa ini, maka manfaat dengan adanya sikap sabar yang merupakan salah satu sikap yang di tawarkan oleh Al Qur'an yang cukup menjanjikan akan terciptanya hidup yang bermakna dan bertujuan yaitu semata-mata hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT.<sup>7</sup>

Misalnya orang harus sabar menghadapi cobaan, orang harus sabar dalam taat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Tidak terkecuali dalam menghadapi penyakit diabetes mellitus ini, tentu memerlukan kesabaran yang besar

---

<sup>6</sup>Usman Najati, *Al Qur'an wa ilm An Nafs*,Terj. Ahmah Rifa'I Usman,*Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*,(Bandung: Penerbit Pustaka,1985), 324-325.

<sup>7</sup>Yusuf Al Qordhowi, *Al Qur'an Menyuruh Kita Sabar*,Terj Abdul Azis Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 13.

dalam upaya penyembuhan dan berusaha yang baik agar mampu terus termotivasi untuk terus bertahan hidup, semangat dan optimis

Sebenarnya arti dari pada sabar ialah tahan uji manakala menerima ujian dan cobaan dari Allah, karena dalam rangka berbakti dan perjuangan dengan tujuan memperoleh ridhanya. Maka bila orang telah sampai kepada puncak sikap mental yang demikian itu, mereka telah menemukan kebahagiaan pula. Sebabnya ialah mereka tidak bisa tergoyahkan ketenangan hatinya dengan hantaman dan guncangan gelombang yang dahsyat sekalipun. Allah berfirman dalam Q.S Ali ‘Imran: 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang –orang yang Beriman, Bersabarlah kamu dan kuaatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertawakkallah kepada Allah, supaya kamu berbahagia.*

Fenomena atas masalah-masalah hidup tidak terkecuali saat menghadapi penyakit yang didiagnosa tak bisa sembuh, tapi hanya bisa di kontrol dan berdamai dengan penyakit tersebut dan menerimanya dengan sabar, dan ajaran islam yang universal dan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia baik itu permasalahan manusia yang bersifat materi maupun kejiwaan (psikis). Islam telah banyak memberikan konsep-konsep yang *up-to date* di setiap zaman. Seperti halnya menangkap problem yang dihadapi karena sakit yang berkepanjangan dan tentu berpengaruh besar bagi kesehatan jiwa seseorang maka ada sebuah solusi dan terapi yang menggunakan prinsip psikologi yang islami.

Kesabaran yang di miliki pasien penderita deabetes mellitus di harapkan menjadi salah satu motivasi hidup bagi pasien itu sendiri. Motivasi hidup untuk terus bertahan dan lebih sadar untuk memiliki pola hidup yang sehat dan lebih baik, termotivasi untuk diet diabetes demi kesehatannya, termotivasi untuk lebih baik lagi dalam ketaatan kepada Allah dalam sakitnya, dan termotivasi untuk lebih menghargai diri sendiri dan kehidupan serta kesehatan yang sungguh sangat berharga dari Allah.

Dari beberapa paparan di atas penyakit diabetes yang menyerang seseorang memiliki dampak yang besar bagi kehidupan penderitanya dan juga keluarganya, diperlukan penanganan yang baik serta keistiqamahan dan kesabaran yang besar untuk bisa terus bertahan hidup. Sikap sabar di tunjukkan dengan sikap terus berusaha, tidak menyerah dalam menghadapi masalah, terus berusaha dan tidak berputus asa, memiliki ekspektasi yang baik terhadap masa depan dalam kehidupan dan mempunyai cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang masalah.

Motivasi untuk terus bertahan hidup dan penuh optimis dan bersikap positif diharapkan juga menjadi solusi bagi penderita diabetes mellitus hingga lebih mudah beradaptasi dengan keadaan nya dan lebih mudah mengontrol keadaanya hingga kesehatan mental dan psikis tetap seimbang dan sehat.

Demikian pula dengan melihat penomena perubahan sosial ini, Islam menawarkan konsep sabar sebagai langkah prefentif untuk menghindari adanya frustasi, depresi, dan stress, hingga harapan untuk selalu berusaha dan berdoa hingga termotivasi untuk terus hidup dalam mencapai keridhaaan Allah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji

lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kesabaran Terhadap Motivasi Hidup Pasien Penderita Diabetes Mellitus di Banjarmasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kesabaran terhadap motivasi hidup pasien penderita diabetes mellitus di Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kesabaran dan tingkat motivasi hidup pasien penderita diabetes mellitus di Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memaparkan pengaruh kesabaran terhadap motivasi hidup pasien penderita diabetes mellitus di Banjarmasin.
2. Memaparkan tingkatan kesabaran dan motivasi hidup pasien penderita diabetes mellitus di Banjarmasin.

## **D. Definisi Operasional**

1. Diabetes Mellitus

Menurut WHO, Diabetes Melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietologi yang ditandai dengan

tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

Menurut peneliti diabetes ialah penyakit yang dikenal dengan sebutan kencing manis karena kelebihan atau tingginya kadar gula dalam tubuh yang di tandai banyaknya kencing bagi penderitanya dan biasanya gejala dengan cepat haus, sering kencing dan penurunan berat badan yang drastis, di sertai gejala lainnya.

## 2. Kesabaran

Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.<sup>8</sup>

Quraish shihab, dalam *Tafsir Al-Mishbah*, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ia juga berarti ketabahan. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kesabaran secara umum dibagi menjadi dua. Pertama, sabar jasmani yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menunaikan ibadah haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, sabar rohani menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada

---

<sup>8</sup> Arraiyyah, M. H. *Sabar Kunci Surga*. (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), 9.

kejelekan semisal sabar dalam menahan amarah, atau menahan nafsu seksual yang bukan pada tempatnya.

Peneliti di sini mengambil kesimpulan bahwa kesabaran itu merupakan gabungan emosi, perkataan, perbuatan, fikiran yang taat pada aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimis, pantang menyerah, semangat mencari informasi atau ilmu, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, konsisten, dan tidak mudah mengeluh dan memiliki kemampuan untuk menahan, menerima dengan tabah berbagai cobaan Allah baik suka maupun duka.

### 3. Motivasi Hidup

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu dapat juga di katakan bahwa motivasi berarti motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan.

Motivasi diartikan yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku.<sup>9</sup>

Motivasi hidup adalah dorongan untuk hidup dan tetap hidup, bertahan dalam keadaan apapun dimana keadaan ini di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

---

<sup>9</sup>Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 9.

Motivasi hidup yang dimaksud oleh penulis adalah dorongan untuk hidup dan tetap hidup, bertahan dalam keadaan apapun yang terdiri dari persepsi, harga diri, prestasi, harapan, minat, kebutuhan, kepuasan, dukungan keluarga dan lingkungan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan studi psikologi khususnya psikologi Islam, psikologi abnormal, psikologi klinis, psikologi perkembangan, dan psikologi kepribadian serta seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pasien penderita diabetes mellitus, keluarga pasien penderita diabetes mellitus, praktisi medis dan masyarakat luas.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi kontribusi dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Subandi,” *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi,*” Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Volum 38, No. 2, ( 2011): 215-227, Penelitian ini menemukan lima kategori yang tercakup dalam konsep sabar yaitu:
  - a. Pengendalian diri: menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan.
  - b. Ketabahan: bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.
  - c. Kegigihan: ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari pemecahan masalah.
  - d. Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur.
  - e. Sikap tenang, tidak terburu-buru
2. Zahtamal, Fifia Chandra, Suyanto, Tuti Restuastuti, “*Faktor-Faktor Risiko Pasien Diabetes Melitus,*” Berita Kedokteran Masyarakat Universitas Riau, Vol. 23, No. 3, September 2007, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok usia 45 tahun atau lebih, memiliki riwayat keluarga dengan DM merupakan kelompok usia yang berisiko menderita DM, begitu juga kelompok dengan pola makan yang tidak sehat dan pola kepribadian type A merupakan kelompok yang berisiko menderita DM, sehingga pada kelompok masyarakat ini dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan/ screening test terutama untuk deteksi dini adanya gejala-gejala prediabetes dan diabetes.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempunaan<sup>10</sup> dengan kata lain dugaan atau pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif atau yang menjadi jawaban sementara dari satu atau lebih populasi,<sup>11</sup> mengenai pengaruh dua atau lebih variabel.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, dan teori-teori pendukung, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu terdapat pengaruh antara kesabaran terhadap motivasi hidup. Adapun pengaruh dari variabel penelitian ini yaitu pengaruh positif. Sehingga jika semakin tinggi kesabarannya maka akan semakin tinggi motivasi hidup yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesabarannya maka akan semakin rendah juga motivasi hidup yang dimiliki.

## H. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga akan menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

---

<sup>10</sup>Hadari Nawaei, *Metode Penelitian Bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 46-47.

<sup>11</sup>Vincent Gaspersz, *Statistik* (Bandung: CV. Amico, 1989), 259.

<sup>12</sup>Arief Furchon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 126.

Pada bab II peneliti memaparkan mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variable penelitian, komponen-komponen penyusun dari masing-masing variabel, faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel, dan gambaran secara fisik serta psikologis pasien penderita diabetes mellitus.

Pada bab III peneliti akan menjabarkan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan teabilitas, teknik pengelolaan dan analisis data.

Pada bab IV peneliti membahas tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pelayanan pihak pusat kesehatan masyarakat pada pasien penderita diabetes mellitus, pembahasan dan analisis data penelitian.

Pada bab V yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.